

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara singkat metode merupakan cara kerja. Apabila dihubungkan dengan konteks penelitian, maka metode ini berarti cara kerja yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Tujuan dari metode ini mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, karena terdapat langkah-langkah yang terstruktur dengan baik dan logis.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 3). Kemudian Surakhmad (1982, hlm. 131) menjelaskannya lebih lanjut bahwa “Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk menguji hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan dalam (Arikunto, 2006, hlm) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara

pemecahan yang dilaksanakan secara terencana dan cermat yang dimaksudkan untuk mendapat fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Penulis menggunakan metode eksperimen semu *quasi eksperimental design* dalam penelitian ini. Metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) digunakan dalam penelitian untuk menguji pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) menggunakan metode *talking stick* pada siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek.

B. Desain Penelitian

Subana (2011, hlm. 87) mengemukakan bahwa desain penelitian sebagai berikut:

Desain penelitian adalah banyak menguraikan tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang diambil membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, apakah pengambilan kelompok itu dilakukan secara acak (*random*) atau tidak, apakah dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa jumlah kelompok pengontrol dan kelompok eksperimennya.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*). Dalam eksperimen kuasi terdapat tiga jenis desain penelitian di antaranya *one –shot case study*, *one-group pre-test-post-test design*, dan *intact-group comparison* (Sugiyono, 2010:110). Dari ketiga jenis desain tersebut, peneliti memilih *one-group pre-test post-test design* sebagai desain yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini juga, eksperimen semu digunakan untuk menguji siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan model *Talking Stick*.

Sugiyono (2000 ,hlm. 99) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan cetak biru yang menentukan hasil penelitian selanjutnya. Desain penelitian memaparkan apa, bagaimana, dan mengapa masalah tersebut diteliti menggunakan prinsip-prinsip metodologis yang telah dibicarakan sebelumnya.

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

- O₁ : Pretes dilaksanakan sebanyak satu kali, yakni dengan memberikan tes membaca.
- X : Treatment/perlakuan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *talking Stick*
- O₂ : Postes dilaksanakan sebanyak satu kali dengan memberikan tes menceritakan kembali dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, cara peneliti menggunakan kuasi eksperimen, dan bentuk *one-group pre-test post-test design*. Alat kerja tersebut digunakan oleh penulis untuk menghasilkan data para siswa dalam mengidentifikasi teks cerita pendek (Hikayat) sebelum diberi perlakuan atau pretes dan hasil mengidentifikasi teks cerita rakyat (hikayat) setelah diberi perlakuan pascates.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Data yang diperoleh dari suatu penelitian berasal dari subjek penelitian. Di dalam suatu subjek penelitian terdapat populasi penelitian dan sampel penelitian. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis dalam menentukan populasi dan sampel dalam penelitian ini. penulis tidak bisa menentukan subjek secara mana suka, karena data diperoleh dari sebuah penelitian akan di analisis dan di uji supaya hasil penelitian valid dan kurat.

Sugiono (2013, hlm. 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi

atau studi sensus. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak (Arikunto, 2013, hlm. 173-174). Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan metode talking stick pada siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek?
- b. Mampukah siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek dalam meng-identifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan metode talking stick ?
- c. Efektifkah model talking stick digunakan dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam teks cerita rakyat (Hikayat)?

Berdasarkan para ahli yang dikemukakan di atas, penulis telah menentukan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek tersebut adalah mewakili dari populasi yang akan menghasilkan data penelitian, serta karakteristik dan sifat yang dibutuhkan oleh penulis guna berlangsungnya penelitian ini.

2. Objek

Selain subjek, penelitian ini juga harus terdapat objek yang digunakan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan sifat keadaan dari suatu benda atau orang. Titik pusat perhatian dalam memperoleh data terdapat pada objek penelitian. Selain itu, objek juga dapat disebut sebagai sasaran dalam suatu penelitian.

Sugiono (2013, hlm. 118) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel hanya mewakili populasi yang akan diteliti, hal tersebut dilakukan untuk mengefesiansikan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk meng-generalisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksudkan meng-generalisasikan adalah mengangkat

kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2013, hlm. 174-175). Berdasarkan uraian diatas, sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan metode Talking Stick pada siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek mengikuti pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan metode Talking Stick.
- c. Keefektifan model Talking Stick dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat).

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Sugiono (2010, hlm. 308) mengungkapkan, bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui rancangan pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar data dapat terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat). Adapun buku-buku yang penulis telaah adalah buku tentang menyimak dan membaca, buku tentang hikayat, dan buku tentang model *Talking Stick*.

b. Tes

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes, berupa pretes dan postes dengan bentuk tes berupa uraian dalam bentuk teks puisi dan soal latihan, dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur pembangun dalam puisi.

c. Uji Coba

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan menggunakan Talking Stick.

d. Analisis

Teknik ini digunakan seluruh hasil tes diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) menggunakan metode *talking stick*. Proses peng-analisan data dilakukan melalui tahapan pengidentifikasian, pengolahan dan penafsiran sehingga diperoleh hasil yang diharapkan penulis.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrument disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah persiapan pembelajaran, instrumen perlakuan, dan instrumen tes.

Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat yang digunakan untuk mengukur harus disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen, yaitu pretes dan postes.

Nurgiyantoro (2010, hlm. 105) menyatakan bahwa tes merupakan sebuah instrument atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel. Tes ini merupakan seperangkat tugas, latihan, atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Adapun istrumennya sebagai berikut.

a) Silabus

Silabus biasa juga disebut sebagai garis besar, ringkasan, ihtisar, atau pokok-pokok isi materi pembelajaran. Anwar (2008, hlm. 41) menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran

dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa silabus merupakan suatu rencana pembelajaran yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2008, hlm. 212) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Table 3.4

Instrumen pengamatan pedoman observasi

No	NamaSiswa	Religius				Teliti				Disiplin				Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes membaca teks cerita rakyat (Hikayat). Tugas ini digunakan pada saat pretes dan postes yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Berikut instrumen penilaian membaca teks cerita rakyat (Hikayat) untuk menentukan penilaian awal atau pretest:

Table 3.5

Instrumen penilaian membaca teks cerita rakyat (Hikayat)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Bobot	Skor Maks.
		1	2	3	4		
1.	Penguasaan materi					2	8

2.	Penggunaan bahasa					2	8
3.	Penampilan					2	8
Jumlah							24
$\text{NILAI} = \text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{SN (100)}$							

Adapun kriteria penilaian membaca teks cerita pendek (Hikayat) berdasarkan instrument diatas yaitu:

Tabel 3.6

Kriteria penilaian membaca teks cerita rakyat (Hikayat)

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Penguasaan materi	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik menguasai materi tentang nilai dan ciri-ciri teks hikayat dengan baik dan lengkap.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik menguasai materi tentang nilai dan ciri-ciri teks hikayat sebagian besar lengkap.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik menguasai materi tentang nilai dan ciri-ciri teks hikayat sebagian kecil lengkap.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik kurang menguasai materi tentang nilai dan ciri-ciri teks hikayat.</p>
2.	Penggunaan bahasa	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan menggunakan bahasa dengan baik dalam pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan kalimat tanpa ada kesalahan.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan menggunakan bahasa</p>

			<p>dengan baik dalam pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan kalimat dengan 1-5 kesalahan.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan menggunakan bahasa dengan baik dalam pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan kalimat dengan 6-10 kesalahan.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik presentasi dengan menggunakan bahasa dengan lebih dari 10 kesalahan dalam pelafalan, intonasi, pilihan kata, dan kalimat.</p>
3.	Penampilan	4	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan penampilan yang baik dilihat dari sikap, gerak-gerik dan mimik, dan pandangan.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan penampilan dengan sedikit kekurangan dilihat dari sikap, gerak-gerik dan mimik, dan pandangan.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu presentasi dengan penampilan agak banyak kekurangan dilihat dari sikap, gerak-gerik dan mimik, dan pandangan.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik kurang mampu presentasi dengan penampilan yang baik dilihat dari sikap, gerak-gerik dan mimik, dan pandangan.</p>

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik .

Setelah di uji coba berlangsung digunakan dengan jelas, dan data didapatkan dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang telah dipilih.

Sehingga analisis yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Data di peroleh dari sumber data, yaitu siswa kelas X SMAN 1 Rancaekek.

Langkah-langkah analisis menurut (Arikunto, 2013, hlm. 349) yang dilakukan penulis sebagai berikut,

Mencari mean (rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

Mencari mean (rata-rata) perbedaan pretes dan postes

$$M = \left| \frac{\sum f_x}{N} - \frac{\sum f_y}{N} \right|$$

Mencari kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \left(\frac{(\sum d)^2}{N} \right)$$

Mencari derajat kebebasan (db)

$$db = N - 1$$

Mencari t_hitung

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\left(\frac{\sum x d^2}{N(N-1)} \right)}}$$

Menguji signifikan koefisien t

$$t_{\text{tabel}} = \alpha \left(\frac{1 - \alpha}{2} \right) (d.b)$$

Untuk menguji signifikan koefesian t, maka menggunakan ketentuan sebagai berikut.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

(Arikunto, 2013, hlm. 349)

F. Prosedur Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 109) menyatakan bahwa prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan suatu data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tes kemampuan awal (pretes) tentang pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat (Hikayat).
2. Memberikan treatment (perlakuan) kepada kelas yang dijadikan subjek penelitian pada pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) dengan metode talking stick.
3. Memberikan tes kemampuan akhir (postes) tentang pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita rakyat (Hikayat) berupa soal.
4. Menilai hasil tes yang diperoleh dari subjek penelitian yang diajar menggunakan metode pembelajaran talking stick, untuk selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dipersiapkan untuk membuat laporan penelitian.

Tabel 3.7

Format hasil pretes dan postes pembelajaran mengidentifikasi cerita rakyat (Hikayat)

No.	Kode pretes dan posttest	Skor untuk tiap butir instrumen		Skor Total	Nilai Akhir
		1	2		
		Bobot			
		5	5		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Jumlah					
Rata-rata					